

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tom Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 27 April 2011

Dengan Judul Skripsi
“Ketidakefektifan Fungsi Satpam di Kampus Universitas Negeri Padang”

Nama : Wia Muthia
Nim : 79581/ 2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 April 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	1.
Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	2.
Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	3.
Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	4.
Anggota	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	5.

ABSTRAK

Wia Muthia. 2012. Ketidakefektifan Fungsi Satpam di Kampus UNP. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Fungsi satpam yang seharusnya menciptakan dan mempertahankan keamanan dan ketertiban di lingkungan kampus kenyataannya tidak berjalan secara efektif, seharusnya satpam dalam menjalankan fungsinya mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, yang meliputi penyelenggaraan keamanan dan ketertiban di lingkungan/satuan tempat mereka kerja, khususnya berhubungan dengan keamanan fisik. Beberapa indikasi yang mengarah pada kurang terlaksananya peraturan-peraturan yang mengatur keamanan kampus UNP terdapat 27 kasus yang terjadi meliputi pedagang kaki lima yang semberaut, parkir yang menimbulkan kemacetan, pengemis, pencurian, perkelahian dan suara knalpot.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Talcott Parsons, berdasarkan fungsionalisme struktural yang menggunakan konsep AGIL. Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua system social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L) atau pemeliharaan pola. Keempat Impretatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL. Empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*). Efektivitas fungsi satpam, di mana satpam merupakan sebuah sistem, yang dalam menjalankan tugasnya harus ada keseimbangan fungsi-fungsi dalam mencapai pemenuhan kebutuhan sistem itu sendiri, dalam kasus ini yaitu tujuan sistem untuk menciptakan suasana yang aman dan tertib di lingkungan kampus UNP (Universitas Negeri Padang).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, alasan menggunakan penelitian dengan metode kualitatif ini untuk memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi peneliti untuk bisa menggali informasi secara lebih mendalam, karena kasus yang diangkat cukup sensitif., pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil beberapa informan yaitu 20 orang satpam dan 9 informan biasa yang terdiri dari dari pihak UNP, pihak PT Citra Cahaya Mulya, Pihak perrlengkapan, mahasiswa dan dosen. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini ada 29 orang informan yang diwawancara tentang *Ketidakefektifan fungsi satpam di kampus UNP*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor yang meyebabkan menurunnya efektivitas fungsi satpam yaitu faktor yang berasal dari satpam itu sendiri seperti etos kerja yang rendah, disiplin yang menurun. Sedangkan faktor lembaga terdiri dari sistem imbalan yang tidak sebanding, fasilitas yang minim dalam mendukung pekerjaan, jumlah satpam yang terbatas dengan perbandingan luas area. Faktor yang berasal dari civitas akademika juga mempengaruhi efektifitas fungsi satpam yaitu kurangnya penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh satpam dan kurangnya rasa memiliki tanggung jawab bersama pada kampus UNP.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Ketidakefektifan Fungsi Satpam di Kampus Universitas Negeri Padang". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

6. Semua teman, sahabat yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah peneliti berdo'a semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGATAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
1. Landasan Teori.....	11
2. Batasan Konsep	15
F. Metodologi Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	16
3. Teknik Pemilihan Informan	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
a. Observasi	20
b. Wawancara.....	21
5. Validitas Data.....	22
6. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	23
 BAB II GAMBARAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG.....	 26
A. Sejarah Ringkas Universitas Negeri Padang.....	26
B. Kondisi Geografis.....	28
C. Gambaran Umum Satpam UNP	32

BAB III EFEKTIVITAS FUNGSI SATPAM UNP

1. Satpam	38
a. Etos kerja yang rendah	38
b. Disiplin yang menurun.....	44
2. Lembaga	49
a. Sistim imbalan yang tidak sebanding.....	49
b. Fasilitas yang minim dalam mendukung pekerja satpam	56
c. Jumlah satpam yang terbatas dengan perbandingan luas area.....	59
d. Kurangnya penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh satpam.....	65
3. Civitas Akademika	68
a. Kurangnya rasa memiliki terhadap ketertiban wilayah kampus UNP	69
b. Penghargaan yang kurang	72

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kasus yang terjadi di UNPdari tahun 2006sampai dengan 2011.....	6
2. Jumlah mahasiswa UNP setiap Fakultas sampai tahun 2011	29
3. Luas area parkir UNP	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara.
2. Daftar Informan.
3. Surat / SK Pembimbing.
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satpam adalah suatu kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/ badan usaha untuk melakukan keamanan fisik (*physical security*) dalam rangka penyelenggaraan keamanan di lingkungan kerja. Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan sebuah institusi pendidikan yang dalam proses pengamanannya juga membutuhkan tenaga keamanan seperti satpam. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota satpam berperan sebagai unsur pembantu pimpinan institusi atau badan usaha dibidang keamanan dan ketertiban.

Sebagai sebuah institusi, satuan pengamanan memiliki fungsi yang harus dijalankan, fungsi-fungsi tersebut telah tertera dalam Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007¹ tentang sistem manajemen pengamanan organisasi, perusahaan dan/atau instansi/lembaga pemerintah. Salah satu fungsi satpam adalah melakukan pengamanan terpadu² terhadap lingkungan kerjanya. Dalam pelaksanaan tugasnya satpam harus menjalankan fungsinya secara efektif, yang meliputi penyelenggaraan keamanan dan ketertiban di lingkungan/satuan tempat mereka kerja,

¹ http://id.wikisource.org/wiki/Peraturan_Kapolri_Nomor_24_Tahun_2007. Akses tanggal 16 juni 2011

² Satpam termasuk dalam sebuah Sistem Manajemen Pengamanan (SMP). SMP memiliki tujuan pengamanan terpadu, tujuan dari SMP adalah menciptakan sistem pengamanan di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang secara profesional terintegrasi untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman, gangguan dan/atau bencana serta mewujudkan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

khususnya berhubungan dengan keamanan fisik. Pengamanan yang dilakukan di bidang fisik meliputi orang yang mengingat keadaan yang perlu diamankan seperti gedung kantor, bangunan instalasi dan peralatan yang melekat pada gedung dan bangunan tersebut, serta pengamanan lingkungan dari setiap perbuatan atau tindakan yang dapat menimbulkan gangguan³. Untuk melaksanakan tugasnya satpam mempunyai fungsi yang harus dijalankan, fungsi tersebut merupakan segala usaha dan kegiatan melindungi, mengamankan dan menjaga ketertiban di lingkungan kampus UNP.

Untuk menjaga keamanan dan ketertiban kampus, UNP menugaskan 63 orang satpam dengan seorang koordinator dan seorang pengawasnya. Mereka dibagi ke dalam 3 regu yang bekerja 20 kali sebulannya, pembagian kerja satpam dibagi ke dalam 2 shift, yaitu shift siang dan shift malam. Pada shift siang mereka bertugas dari pukul 07.30-18.00 WIB, dan shift malam mereka bertugas dari jam 18.00-07.30 WIB, penjagaan ini di sebar ke dalam tujuh fakultas, dua pintu utama, dua bank, perpustakaan pusat, gedung Unit Pelayanan Praktek Lapangan (UPPL), perlengkapan, rektorat dan posko utama.

Dalam menjaga keamanan dan ketertiban tersebut, 63 orang satpam bertugas mengawasi dan mengontrol lingkungan kampus dengan jumlah mahasiswa sebanyak 35.359 orang yang meliputi 61 program studi yang berada di kampus UNP. Siang hari satpam bertugas mengatur

³ Ir. Mukhril. *Prinsip-prinsip Penuntun Satpam*. Tangerang, Banten. 2010

keamanan dan ketertiban seperti mengelola parkir kendaraan dan menciptakan suasana yang tenang dan aman dari gangguan. Begitu juga saat mereka bekerja malam hari, mereka bertugas mengawasi dan mengontrol lingkungan kampus UNP agar tidak terjadi hal-hal yang bersifat negatif seperti pencurian, dan penyalahgunaan kampus sebagai tempat perbuatan pelanggaran norma.

Hanya ada 63 orang satuan pengamanan untuk 35.359 mahasiswa di areal 33 hektar dengan 12 pintu masuk. Berdasarkan pola pengamanan standar yang ditinjau dari lokasi, akses masuk dan jumlah aset pengamanan, seperti dijelaskan pihak PT, Universitas Negeri Padang idealnya membutuhkan 120 tenaga satpam.⁴ Wilayah UNP yang menjadi tanggung jawab satpam UNP adalah seluruh wilayah yang menjadi milik UNP⁵.

Sebuah organisasi keamanan yang efektif akan ditandai dengan meningkatnya tingkat pengawasan dan menurunnya angka kejahatan atau kriminal. Efektifitas satpam dapat dilihat dari kinerja satpam dalam sebuah sistem di kampus UNP. Sistem ini meliputi dari banyak hal baik itu satpam, mahasiswa, pihak kampus, dan PT penyalur satpam. Kinerja yang baik akan ditandai dengan tercapainya tujuan dari organisasi satpam yaitu menciptakan kampus UNP yang aman dan tertib.

⁴ www.ganto.co.id.

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Saka sebagai Komando satpam, menyatakan bahwa wilayah yang menjadi tanggung jawab satpam Universitas Negeri Padang adalah seluruh wilayah milik Universitas Negeri Padang

Beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya ketidakefektifan fungsi satpam. Ketidakefektifan fungsi satpam dapat dilihat dari kinerja satpam yang belum maksimal, hal itu dikarenakan kurangnya pantauan dari satpam sehingga kampus dijadikan sebagai tempat melakukan perbuatan melanggar norma seperti tempat berpacaran bagi pasangan kekasih di malam hari. Berdasarkan penuturan Ahmad Junaidi⁶ (20 tahun) menuturkan bahwa pos-pos satpam pada malam hari sering kosong dan tidak ada satpam yang patroli, ini terlihat di fakultas ekonomi (FE), seharusnya patroli lebih ditingkatkan lagi pada malam hari. Karena malam hari lebih sering terjadi tindakan asusila. Seperti halnya kejadian mesum yang terjadi tahun lalu.

Kondusi yang kurang kondusif juga terlihat dari banyaknya pengendara motor yang tidak mengindahkan rambu-rambu lalu lintas yang ada di lingkungan kampus, mengakibatkan sering terjadinya kemacetan dan kesemberautan di jalan lingkungan kampus. Kesemberautan juga diakibatkan oleh banyaknya pedagang kaki lima (PKL) yang sering berjualan di ruas jalan lingkungan kampus UNP. Hal ini seharusnya dapat diatasi oleh satpam, namun di UNP kejadian-kejadian seperti ini sering terulang, ini menunjukkan satpam yang seharusnya menjaga keamanan kampus disinyalir belum menjalankan tugas mereka semestinya.

Ketidakteraturan dan ketidaktertiban pada kawasan parkir kendaraan bermotor mengakibatkan pelanggaran peraturan-peraturan yang

⁶ Ahmad Junaidi. Wawancara tanggal 18 mei 2011. Salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

ada dalam lingkungan kampus seperti pernah terjadi pencurian terhadap mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang berada di lingkungan kampus UNP, misalnya kasus pencurian helm, kendaraan, laptop dan barang-barang berharga lainnya. Hal-hal seperti ini seharusnya dapat diminimalisir oleh pihak keamanan, yaitu satpam.

Kasus yang dialami oleh civitas akademika juga dapat dilihat dari beberapa mahasiswa dan dosen di UNP. Seperti seorang mahasiswi sosiologi, yang bernama Shinta⁷ (19 tahun). Berdasarkan wawancara dengan shinta menyatakan bahwa parkir kendaraan bermotor yang menggunakan ruas jalan FIS (Fakultas Ilmu Sosial), FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan), dan GM (Lokal kuliah yang berada di depan BAAK) yang tidak teratur sangat mengganggu lalu lintas di lingkungan kampus yang mengakibatkan kemacetan bagi pengendara motor lainnya. Menurut penuturan bapak Gusraredi (49 tahun)⁸ menuturkan, suara knalpot yang keras sering lalu lalang disekitar gedung perkuliahan GM menimbulkan ketidaknyamanan dan kebisingan yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Kondisi-kondisi yang mempengaruhi efektifitas satpam di UNP juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan kampus seperti menjelang wisuda dan penerimaan mahasiswa baru. Satpam sangat berperan dalam membantu proses administrasi mahasiswa baru seperti membantu

⁷ Shinta. Wawancara tanggal 12 April. Salah seorang mahasiswi sosiologi Universitas Negeri Padang.

⁸ Gusraredi. Wawancara tanggal 8 April 2011. Salah seorang dosen Sosiologi Universitas Negeri Padang.

membagikan formulir penerimaan mahasiswa baru, padahal ini bukan tugas utamanya.

Kondisi saat penerimaan mahasiswa baru dan wisuda merupakan membutuhkan tenaga satpam yang ekstra, karena banyak hal yang harus diurus seperti pengaturan parkir, penjagaan kendaraan tamu-tamu yang datang serta mengamankan property kampus. Banyaknya tugas yang tidak diimbangi dengan jumlah satpam yang proporsional, setidaknya kan mengganggu hasil kerja satpam UNP.

Tabel 1. kasus dari tahun 2006 sampai dengan 2011 dibawah ini:

Tahun	Jumlah Kasus	Bentuk Kasus Ketidakefektifan Satpam di Kampus Universitas Negeri Padang
2006	4 kasus	2 kasus pencurian aset kampus 2 kasus pencurian motor di lingkungan kampus
2007	5 kasus	1 kasus tawuran antara mahasiswa FT dengan mahasiswa FIK 2 kasus di temukannya pasangan yang berbuat mesum di lingkungan kampus 2 kasus pencurian di gedung Universitas Negeri Padang
2008	5 kasus	3 kasus pencurian barang berharga di dalam mobil 2 kasus perampokan barang berharga di salah satu gedung kampus Universitas Negeri Padang
2009	4 kasus	1 kasus pasangan yang berbuat mesum di lingkungan kampus 2 kasus mahasiswa yang kehilangan laptop 1 kasus pencurian di gedung pasca
2010	3 kasus	1 kasus pembobolan ATM yang berada di kawasan kampus 2 kasus perampokan dalam mobil di kawasan kampus
2011	6 kasus	1 kasus pencurian oleh tiga orang bocah di komplek perumahan di lingkungan kampus 1 kasus perampokan mesin ATM 2 kasus pasangan yang berbuat mesum 1 kasus kehilangan motor di depan gedung rektor 1 kasus pencurian di gedung Universitas Negeri Padang

Sumber data: Pos Komando Satuan Pengamanan di Kampus UNP

Berasarkan tabel di atas, terdapat 27 kasus yang terjadi di lingkungan kampus UNP dari tahun 2006 sampai dengan 2011, kasus yang terjadi dari tahun 2006 adalah 4 kasus pencurian yang terjadi disepanjang tahun 2006. Tahun 2007 terdapat 5 kasus di antaranya kasus pencurian, tawuran dan tempat berbuat mesum. Tahun 2008 terdapat 5 kasus di antaranya pencurian dan perampokan. Tidak hanya itu, di tahun 2009 ada 4 kasus yang terjadi, salah satunya kasus pencurian, pelanggaran asusila. Tahun 2010 terjadi 3 kasus antara lain kasus pencurian. Tahun 2011 terdapat 6 kasus yaitu kasus perampokan, pencurian dan asusila. Dari data tersebut terlihat bahwa kasus ini meningkat dari ke tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang satpam di kampus FBSS (Fakultas Bahasa dan Sastra) UNP, yang bernama “ Cun”⁹(43 tahun) mengatakan dari tahun ketahun sering terjadinya kasus kehilangan helm. Misalnya, pada tahun 2011 sampai sekarang ini sudah terjadi kasus kehilangan helm mahasiswa sekitar 40 buah di kawasan parkir. Kasus ini setidaknya menunjukkan bahwa satpam sebagai organisasi keamanan di UNP tidak berjalan secara efektif, hal ini karena tidak tercapainya tujuan dari organisasi satpam itu sendiri. Satpam sebagai sebuah organisasi keamanan di Universitas Negeri Padang memiliki tujuan untuk mengamankan dan menertibkan wilayah kampus. maka dari itu fungsi satpam UNP untuk menciptakan, mempertahankan keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja

⁹ Cun. Wawancara tanggal 27 Juni 2011. Salah seorang satpam di kampus Universitas Negeri Padang

masih perlu dipertanyakan. Berdasarkan data di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang efektifitas fungsi satpam di kampus UNP.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Danu Uripyo¹⁰ (2010) yang berjudul *Efektifitas Pelaksanaan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal*. Hasil penelitiannya adalah efektifitas tugas satuan polisi pamong praja dalam menegakkan peraturan daerah kurang baik, hambatan yang ditemukan adalah sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan daerah. Keputusan bupati, tingkat sumber masyarakat di kabupaten tegal dalam menerapkan peraturan perundang-undangan masih rendah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, karena sama-sama melihat bagaimana fungsi sistem keamanan satpam dapat berperan di lingkungan dan memelihara fungsi keberadaan sistem tersebut.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Devi Ayu Permatasari¹¹ (2009) yang berjudul *ketaatan hukum masyarakat dalam berlalu lintas di jalan raya (Studi Kasus Efektifitas Undang-undang Nomor 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan di Wilayah Kota Malang)*. Hasil penelitiannya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mentaati peraturan lalu lintas akibatnya sering terjadi kecelakaan. Faktor yang menyebabkan para pengendara tidak mentaati peraturan lalu lintas adalah,

¹⁰ Danu Uripyo (2010) yang berjudul *Efektifitas Pelaksanaan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal*.

¹¹ Devi Ayu permatasari yang berjudul *ketaatan hukum masyarakat dalam berlalu lintas di jalan raya (studi kasus efektifitas undang-undang Nomor 14 tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan di Wilayah Kota Malang*. Universitas Brawijaya. 2009.

faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Penelitian ini relevan dengan pengkajian mengenai efektifitas fungsi satpam UNP karena melihat bagaimana berjalannya sebuah sistem dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

Berbeda dengan penelitian diatas, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang efektifitas fungsi satpam di Kampus Universitas Negeri Padang. Satpam Universitas Negeri Padang tidak melaksanakan fungsinya secara efektif, didalam melaksanakan fungsi tersebut satpam tidak menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini dapat ditemukan di sekitar lingkungan UNP, seperti motor yang parkir di sembarangan tempat hal ini dikarenakan para pengandara motor meletakkan kendaraannya tidak pada tempat parkir yang disediakan malahan diletakan di pinggir-pinggir jalan kampus, pedagang kaki lima yang berjualan di ruas jalan di sekitar lingkungan kampus, dan sering terjadinya kehilangan barang-barang berharga.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fungsi satpam yang seharusnya menciptakan dan mempertahankan keamanan dan ketertiban di lingkungan kampus kenyataannya tidak berjalan secara efektif, seharusnya satpam dalam menjalankan fungsinya mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, yang meliputi penyelenggaraan keamanan dan ketertiban di lingkungan/satuan tempat mereka kerja, khususnya berhubungan dengan keamanan fisik. Pengamanan yang dilakukan dibidang fisik meliputi orang yang mengingat keadaan yang perlu diamankan seperti gedung kantor, bangunan instalasi dan peralatan yang melekat pada

gedung dan bangunan tersebut, serta pengamanan lingkungan dari setiap perbuatan atau tindakan yang dapat menimbulkan gangguan.

Untuk melaksanakan tugasnya, satpam mempunyai fungsi yang harus di jalankan, fungsi tersebut merupakan segala usaha dan kegiatan melindungi, mengamankan dan menjaga ketertiban di lingkungan kampus UNP. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikasi yang mengarah pada kurang terlaksananya peraturan-peraturan yang mengatur keamanan kampus UNP, seperti pedagang kaki lima yang sembaraut, parkir yang menimbulkan kemacetan, pengemis, pencurian, perkelahian dan suara knalpot yang keras mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap efektifitas fungsi satpam. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah **mengapa Fungsi satpam Universitas Negeri Padang tidak berjalan secara efektif?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ketidak efektifan fungsi Satpam di Kampus Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan tugas satpam.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain.

Dalam penelitian ini digunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Pembahasan teori fungsionalisme structural Parsons diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL. Fungsi yang sedang dibicarakan disini, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan system¹². Di sini sistem keamanan yang merupakan sebuah sistem yang diperankan oleh satpam (Universitas Negeri Padang). Ada fungsi-fungsi dalam organisasi satpam sebagai sebuah sistem, fungsi-fungsi ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sistem.

Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua system social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L) atau pemeliharaan pola. Keempat Impretatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL. Empat fungsi tersebut

¹² Ritzer & Goodman. 2010. Teori Sosiologi Modern, Edisi ke 6. Jakarta: Kencana, hal 121

wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut¹³:

- a. *Adaptation*: fungsi yang amat penting disini system harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan system harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. Satpam sebagai sebuah sistem menjalankan fungsi organisasi satpam dan menyesuaikan dengan lingkungan UNP dimana tempat mereka bertugas. Keberadaan sistem keamanan satpam di UNP bertujuan untuk menciptakan wilayah yang aman dan tertib.
- b. *Goal attainment*: pencapaian tujuan sangat penting, dimana system harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Keberadaan satpam dalam ruang lingkup (Universitas Negeri Padang) dalam mencapai tujuan organisasinya yaitu melalui pemahaman tujuan dari sistem keamanan itu sendiri dan menciptakan suasana kerja yang baik dalam sistem itu untuk mencapai tujuan dari sistem keamanan satpam di UNP.
- c. *Integration*: artinya sebuah system harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL). Satpam harus menjaga keseimbangan bagian-bagian subsistemnya dalam mengamankan wilayah kampus UNP untuk mencapai integrasi dalam sebuah sistem.

¹³ ibid

- d. Latency: laten berarti system harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah system harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural. Norma dan aturan yang berlaku dalam akan memelihara motivasi dan dorongan untuk memelihara pola yang telah terbangun dalam sistem keamanan di UNP.

Parsons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Pertama organism perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan atau Goal attainment difungsikan oleh dengan menetapkan tujuan system dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya, dan terakhir sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka yang bertindak¹⁴.

Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama: masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya. Dalam sistem keamanan satpam di kampus UNP memberlakukan sistem

¹⁴ Ibid.

komando dalam bertugas, sehingga integrasi tercipta melalui sistem komando yang bertingkat

Parsons memberikan jawaban atas masalah yang ada pada fungsionalisme structural dengan menjelaskan beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Sistem mempunyai property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
- b. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
- c. Sistem bergerak statis, artinya ia akan bergerak pada proses perubahan yang teratur.
- d. Sifat dasar bagian suatu system akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya.
- e. Sistem akan memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
- f. Alokasi dan integrasi merupakan dua hal penting yang dibutuhkan untuk memelihara keseimbangan system.

Sistem cenderung menuju kerah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam. Sistem yang berlaku dalam organisasi keamanan satpam di UNP (Universitas Negeri Padang) memiliki tujuan dari sistem keamanan, yang setiap bagian-bagian

dalam sistem menyumbang dalam keseimbangan organisasi satpam untuk menjaga keamanan kampus UNP.

2. Batasan Konsep

a. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti membawa hasil atau berhasil guna.¹⁵ Efektifitas adalah suatu tindakan yang mana tindakan tersebut akan efektif apabila telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Dalam penelitian ini efektifitas fungsi satpam adalah sejauh mana tugas dan peran satpam dalam mencapai tujuan dalam suatu institusi yaitu menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan kerjanya (kampus UNP). Efektifitas satpam UNP terdiri dari efektifitas di dalam sistem kampus UNP, dan efektifitas satpam dalam mencapai tujuan sebagai organisasinya.

b. Fungsi

Fungsi adalah suatu bagian dari program yang dipergunakan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Fungsi menurut Radcliffe-Brown adalah kontribusi yang dimainkan oleh item atau sebuah institusi sosial terhadap kemandirian suatu struktur sosial.¹⁷ Dalam penelitian ini fungsi adalah suatu tugas yang dijalankan oleh satpam untuk menjaga keamanan dan ketertiban agar tercipta suasana yang kondusif, fungsi

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2003. Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke 3 Pustaka: Jakarta, Halaman: 178

¹⁶ Panji Anugraha. 2000. Manajemen Bisnis. PT. Rieneka Cipta. Jakarta. Halaman: 176

¹⁷ Amri, Marzali dalam Jurnal Antropologi Indonesia No 52, Departemen Antropologi, FISIP. UI. Hlm 37.

tersebut berupa pengamanan untuk mencapai ketertiban dan keamanan di lingkungan kerja (Kampus UNP).

c. Satpam

Satpam adalah suatu kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/ badan usaha untuk melakukan keamanan baik fisik (*physical security*) dalam rangka penyelenggaraan keamanan di lingkungan kerja. Dalam penelitian ini satpam adalah suatu kelompok petugas keamanan yang melakukan keamanan dan ketertiban di lingkungan kampus UNP.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Padang. Alasan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Padang karena peneliti melihat adanya fungsi-fungsi satpam Universitas Negeri Padang yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, sedangkan tugas utama satpam adalah menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kerjanya. UNP menjadi lokasi penelitian karena jumlah satpam yang memadai untuk mengamankan lingkungan kerja dibandingkan dengan universitas lainnya. Jumlah satpam yang ditugaskan di UNP sebanyak 63 orang, sebahagian dari mereka tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Salah satu alasan penting untuk melakukan penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian tersebut bersifat

penyelidikan. Topik atau subyek penelitian yang diteliti belum banyak ditulis dan peneliti harus mendengarkan informasi dan membuat gambaran berdasarkan keterangan informan. Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas tentang efektifitas fungsi satpam di lingkungan kampus UNP.

Alasan lain peneliti memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu untuk mendefenisikan dan menjelaskan situasi dan gejala sosial dari fenomena efektifitas fungsi satpam Universitas Negeri Padang. Gejala yang dimaksud meliputi perilaku, motif subjek memahami dan menginterpretasikan hidup yang berhubungan dengan efektifitas fungsi satpam UNP.

Tipe penelitian fenomena efektifitas fungsi satpam adalah tipe studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.¹⁸ Inti dari studi kasus yaitu kecenderungan utama di antara semua ragam studi kasus adalah bahwa studi itu berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil. hal ini dikarenakan penelitian efektifitas fungsi satpam meneliti fenomena yang konteksnya dibatasi pada suatu daerah tertentu yaitu di UNP dan dilakukan untuk memahami secara lebih baik kasus tersebut. Tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang efektifitas fungsi satpam yang ada di UNP.

¹⁸ Agus Salim. Teori dan Paradigma Ilmu Sosial. Yogyakarta: Tria Wacana Yogyakarta. 2001. hlm.93

Penelitian ini termasuk tipe studi kasus instrinsik dengan model studi kasus tunggal dengan *single level analysis*. Studi kasus dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam, serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.¹⁹ Model kasus tunggal dengan *single level analysis* digunakan dalam penelitian ini karena studi kasus ini menyoroti kelompok individu dengan satu masalah penting masalah penting dalam penelitian ini yaitu efektifitas fungsi satpam di UNP.

Pendekatan studi kasus digunakan dalam mengkaji kasus ini karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khususnya efektifitas fungsi satpam Universitas Negeri Padang. Studi kasus mampu mengkaji fenomena secara mendalam, dalam hal ini saya tertarik pada efektifitas fungsi satpam UNP, karena masalah ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu diharapkan informannya adalah orang yang benar paham mengenai situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi yang rinci dan mendalam mengenai efektifitas fungsi satpam. Informan dalam penelitian ini

¹⁹ Burhan Bungin.. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003. hlm 20

adalah satpam yang bekerja di UNP dan informan lain yang mampu memberikan informasi tambahan seperti keluarga satpam, mahasiswa, Dosen dan masyarakat yang berada di sekitar UNP.

Pemilihan informan dilakukan dengan memakai cara *purposive sampling*, di mana informan penelitian peneliti pilih sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* di sini berarti peneliti telah menentukan informan dengan anggapan atau pendapat sendiri. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan maka peneliti menggunakan kriteria informan adalah satpam yang bekerja di lingkungan kampus UNP.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Satpam yang bekerja di UNP
- b) Pembantu Rektor II UNP atau perwakilannya
- c) Pihak Perlengkapan UNP Pihak PT Cahaya Citra Mulya (Pihak pengadaan satpam).
- d) Mahasiswa dan Dosen UNP.
- e) Masyarakat di lingkungan sekitar kampus UNP.

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 45 orang, jumlah informan ini sudah memenuhi kriteria kejenuhan data, karena sudah tidak ditemukan variasi-variasi data dari informan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

informan yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai efektifitas fungsi satpam di kampus UNP. Data primer berhubungan langsung dengan efektifitas fungsi satpam di kampus UNP. Data sekunder adalah data yang memperkuat data primer dan tidak diabaikan kegunaanya²⁰

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi dan terbatas, di mana peneliti hadir dalam lingkungan penelitian. Observasi non partisipasi dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan tugas sebagai satpam.²¹

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terbatas. pengamatan yang penulis lakukan diketahui oleh informan, sehingga peneliti dapat mengamati segala hal yang berhubungan dengan kehidupan satpam dalam menjalankan tugasnya sebagai satpam. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas aktor, situasi dan perilaku.

Observasi atau pengamatan yang penulis lakukan karena dirasa akan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari sudut kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, dan kebiasaan. Pengamatan memungkinkan penulis mengenal dunia kerja satpam dan keluarganya sebagaimana mereka mengenal dunia mereka.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati informan serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas satpam di UNP. Observasi dilakukan ketika satpam mulai bertugas, dan juga peneliti memperhatikan lingkungan kampus UNP yang berhubungan dengan keberlangsungan tugas satpam.

²⁰ Robert.K.Yin. 2004. *Studi Kasus* (diseain dan metode). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

²¹ Patton dalam MT Felix Sitorus. (1990). “*Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan.*”. Bogor. DOKIS. Hal 205

b. Wawancara

Di samping teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah: pewawancara, informan, topik penelitian yang tertuang dalam pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam *in-depth interview* melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini dirasa perlu karena dalam pengamatan adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Proses wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara yang umum yaitu dengan mencantumkan isu-isu yang didapat tanpa menentukan urutan pertanyaan sebelumnya.²²

Wawancara umum ini berbentuk wawancara yang terfokus yakni, wawancara yang memfokuskan pada aspek-aspek dan hal-hal tertentu berkaitan dengan efektifitas fungsi satpam. Wawancara yang penulis lakukan juga bersifat mendalam, artinya penulis memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan setiap segi kehidupan satpam dalam menjalankan tugasnya di UNP secara utuh dan mendalam.

²² Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (1989). “*Metode Penelitian Survei*.” Jakarta: LP3ES

Wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan ke informan berdasarkan pedoman wawancara, pertanyaan-pertanyaan selanjutnya akan berkembang dalam proses wawancara. Pertanyaan tersebut tentu saja berhubungan dengan *efektifitas fungsi satpam* di kampus UNP, pertanyaan-pertanyaan ini ditanyakan kepada informan penelitian yaitu satpam, pihak UNP dalam hal ini PR II atau assistennya, Pihak PT Cahaya Citra Mulya, dan Mahasiswa di kampus UNP serta masyarakat sekitar.

Wawancara dilakukan di rumah informan dalam suasana bebas dan santai, wawancara dilakukan di pos satpam atau saat satpam sedang bertugas. Pertanyaan peneliti tanyakan dengan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap sejalan dengan fokus penelitian yang berdasarkan pedoman wawancara. Setelah itu data yang telah terkumpul dicatat menjadi satu kesatuan yang utuh kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

5. Validitas Data

Penelitian kualitatif tidak memiliki kesepakatan atau konsensus untuk menyoroti topik-topik tradisional seperti keabsahan dan reabilitas dalam penelitian kualitatif. Beberapa cara untuk melihat keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dengan cara: bahas rencana untuk membagi atau menemukan konvergensi di antara sumber-sumber informasi. Peneliti-peneliti lain atau metode-metode pengumpulan data yang berbeda, bahas rencana untuk menerima umpan balik dari informan (pemeriksaan anggota). Sodorkan

kembalikan kategori atau tema ke informan dan tanya apakah kesimpulannya tepat.

Dalam menguji keabsahan data penelitian tentang efektifitas fungsi satpam, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, dengan beberapa orang sumber data (*informan*) untuk mengumpulkan data yang sama, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman kepada pedoman wawancara dengan beberapa orang informan. Hal yang sama juga ditanyakan pada mahasiswa, dosen serta masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang. Data dianggap valid setelah dicek ulang kepada informan yang berbeda dan mendapat jawaban yang sama, sehingga dapat diperoleh kesahihan data, dengan demikian data-data yang diperoleh di lapangan lebih akurat.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut. Beberapa langkah dalam analisis data dalam penelitian dengan metode kualitatif:

1. Reduksi data

Reduksi yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data “kasar” yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih

hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Mereduksi data yaitu menerangkan data yang sudah terkumpul tentang efektifitas fungsi satpam, lalu data diseleksi dan dikumpulkan ke dalam kategori sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas fungsi satpam di Universitas Negeri Padang. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan dari lapangan. Data yang masih belum lengkap dicari kembali dengan melakukan wawancara ulang dengan informan.

2. Penyajian data atau display data

Display data yaitu proses penyajian data ke dalam bagian yang sesuai atau membentuk jalinan antara satu faktor dengan yang lainnya, sedangkan data yang tidak lengkap dilacak kembali ke lapangan. Pada tahap display data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Melalui penyajian data peneliti dapat memahami efektifitas fungsi satpam di Universitas Negeri Padang dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas fungsi satpam di Universitas Negeri Padang.

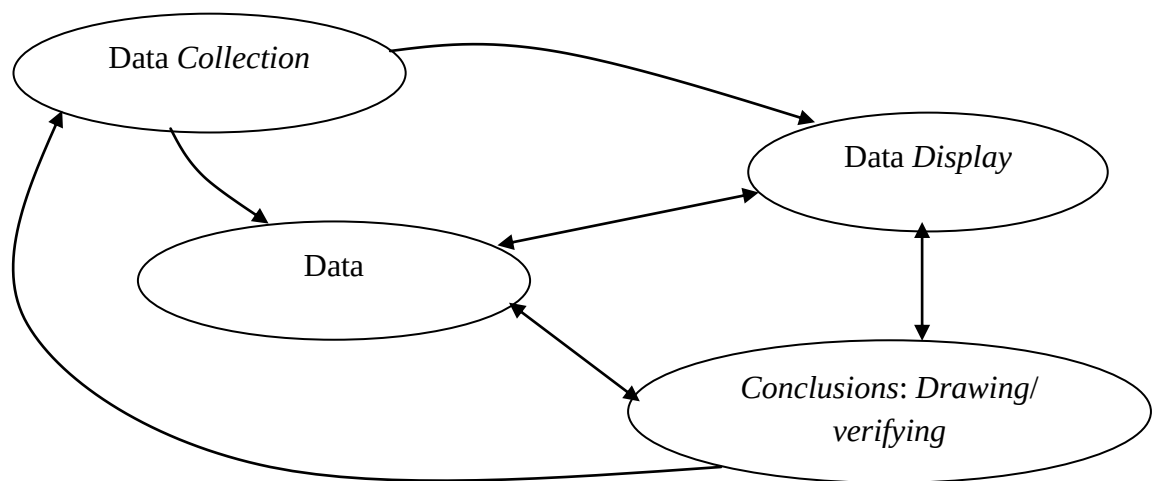
3. Penarik Kesimpulan

Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa

mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Penarikan kesimpulan akhir atau penelitian dari hasil deskripsi berupa laporan ilmiah. Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapatkan di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang efektifitas fungsi satpam di kampus UNP.

Menurut Miles & Huberman untuk menjelaskan uraian tersebut dapat dilihat pada skema analisis data model interaktif di bawah ini²³:



²³ Mathew, Miles dan Michael A. Huberman. 1993. Analisa Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press

BAB II

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

A. SEJARAH RINGKAS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah hasil perubahan IKIP Padang menjadi Universitas yang mulanya bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), semenjak didirikan tanggal 1 september 1954 telah mengalami banyak perubahan. Dalam sejarah perkembangan perubahan-perubahan yang terjadi meliputi bukan hanya pada nama saja dan tempat kedudukannya, tetapi juga statusnya serta program-program pendidikan yang dikembangkannya sesuai dengan kebijakan untuk memenuhi tujuan perkembangan pendidikan di tanah air.

Dari perubahan yang terjadi dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh periode, periode pertama PTPG Batu Sangkar (1954-1956) dengan enam jurusan yaitu Bahasa Indonesia, Jurusan Sejarah, jurusan Bahasa Inggris, Jurusan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pasti, Jurusan Biologi, Namun ini kurang bertahan karena perkuliahan belum berjalan secara semestinya. Periode selanjutnya adalah Periode FKIP Universitas Andalas (Unand) Bukittinggi di Batusangkar (1956-1958) pada periode ini seluruh PTPG di integrasikan ke Universitas setempat (Unand Bukittinggi). Perubahan ini tidak mengganggu program sebelumnya walaupun status telah berubah.

Periode FKIP Unand Padang (1958-1964). Pada tahun 1964 lembaga ini terlepas dari Unand untuk menjadi IKIP Jakarta cabang Padang. Pada periode ini jurusan-jurusan yang ada kemudian di integrasikan sehingga menjadi empat fakultas yaitu, FIP, FKIE, FKPS, dan FKSS. Periode ini merupakan masa

peralihan sebelum IKIP Padang berdiri sendiri kemudian bertambah satu fakultas menjadi FKT, sehingga memenuhi syarat untuk mendapatkan status sebagai IKIP yang berdiri sendiri.

Periode IKIP Padang sebagai lembaga yang berdiri sendiri (1965-1999) terhitung mulai tanggal 30 agustus 1965, dengan Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP), IKIP Padang berstatus sebagai IKIP yang berdiri sendiri, yang terdiri atas lima fakultas dengan 14 jurusan.

Pada bulan Mei 1966 seluruh kegiatan IKIP Padang di pindahkan ke Air Tawar. Semenjak itulah setahap demi setahap institute ini mulai membangun kampusnya, yang mengembangkan program-program yang lebih luas sehingga pada tahun 1969 terdapat 21 jurusan dengan lima fakultas. Dalam periode ini juga bertambah satu fakultas lagi yaitu FKPIK dan program pasca sarjana tahun 1994 telah berdiri sendiri dengan pengelolaan akademinya.

Periode UN). Perubahan nama IKIP menjadi Universitas Negeri Padang (UNP) ditetapkan dengan Keputusan KEPRES No. 93 tahun 1999 tanggal 24 Agustus 1999, namun semenjak tahun akademik 1997/1998 Universitas Negeri Padang telah melaksanakan berbagai program studi non kependidikan sebagai perluasan mandat yang diberikan pemerintah melalui surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi DEPDIBUD No. 1884/0/1/1997, tanggal 1 Agustus 1997. Dengan demikian Universitas Negeri Padang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga pendidik tetapi menyiapkan tenaga akademik profesional dibidang non kependidikan.

Disamping perkembangan fisik kampus juga diikuti oleh perkembangan jumlah mahasiswa. Perkembangan jumlah mahasiswa khususnya setelah peralihan IKIP menjadi Universitas Negeri Padang yaitu terhitung semenjak pendaftaran mahasiswa pada semester penerimaannya (juli-desember) tahun 1998/1999. Batasan ini diambil disebabkan oleh karena keterbatasan data yang diperoleh dari pusat registrasi dan statistik. Data tentang jumlah mahasiswa pada tahun-tahun sebelum periode ini tidak ditemukan dibagian registrasi dan statistik karena pergantian pejabat sehingga ada yang bersangkutan tidak dapat penulis peroleh.

Adapun jumlah perkembangan mahasiswa di UNP terhitung mulai tahun 2006 adalah perkembangan mahasiswa baru 11.196 orang, pada tahun 2011 jumlah mahasiswa mencapai 35.359 orang

Jumlah mahasiswa UNP pada tahun 2011 mencapai 35.359 orang, jumlah mahasiswa UNP ini terbilang besar jika dibandingkan dengan luas kampus UNP. Luas kampus dan jumlah mahasiswa juga mempengaruhi tingkat keamanan yang dibutuhkan UNP. Dalam hal ini adalah jumlah satpam harus mampu mengelola keamanan kampus Universitas Negeri Padang yang memiliki mahasiswa berjumlah 35.359 dengan luas kampus 12,2km.

B. KONDISI GEOGRAFIS

Kampus UNP berada dalam ruang lingkup kecamatan Padang Utara, kota Padang. Kampus UNP terletak tepatnya di kelurahan Air Tawar Barat. Kelurahan Air Tawar barat memiliki luas wilayah 12,2km, dengan ketinggian dari permukaan laut 2 meter dan terendah 1 meter dengan suhu rata-rata 35c.

Lahan kampus seluas 46 Ha, yang berada di 5 (lima) lokasi dengan kampus pusat berada di Air Tawar Padang sebagaimana telah dikemukakan terdahulu menjadi modal utama UNP. Kampus sebesar ini diproyeksikan untuk dapat menampung 25.000 sampai 35.000 mahasiswa, sementara itu dewasa ini baru dihuni oleh sekitar 24.000 orang mahasiswa. Kondisi ini menuntut UNP untuk mengembangkan sarana prasarana kampus ideal sesuai standart nasional pendidikan sebesar antara 50.000m² sampai 70.000 m².

Melihat dari letaknya kelurahan Air Tawar Barat berbatasan dengan

- Sebelah Barat berbatasan dengan lautan Indonesia/ Samudera Hindia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Air Tawar Timur
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Parupuk Tabing
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Batang Kuranji

Jumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada semester juli-desember 2011 adalah 35.359 orang. Berikut ini tabel jumlah mahasiswa UNP setiap fakultas.

Tabel. 2 Jumlaa Mahasiswa Universitas Negeri Padang setiap Fakultas tahun 2011

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	FIP	8.544 orang
2	FBSS	4.432 orang
3	FMIPA	2.545 orang
4	FIS	3.099 orang
5	FT	6.009 orang
6	FIK	6.250 orang
7	FE	3.796 orang
8	Pascasarjana	684 orang

Sumber: Kantor BAAK Universitas Negeri Padang

1. Jumlah Gedung Universitas Negeri Padang

Luas wilayah UNP yaitu 33 hektar dengan Total jumlah gedung UNP adalah 27 terbagi menjadi tujuh fakultas, dua pintu utama, dua Bank, perpustakaan pusat, gedung Unit Pelayanan Praktek Lapangan (UPPL), perlengkapan, rektorat dan posko utama. BAAK, ruang GL, GM dan TB.

Luasnya wilayah kampus Universitas Negeri Padang juga ikut mempengaruhi tingkat keamanan kampus. Luas kampus harus sebanding dengan jumlah satpam sehingga keamanan kampus dapat terjaga.

Menurut Ganto Wilayah UNP seluas 33 hektar dengan jumlah mahasiswa 35.359 orang dengan jumlah gedung sekitar 27 gedung, harus diamankan oleh 63 orang satpam dengan pembagiang kerja 2 shift, maka yang bekerja pada siang hari hanya sekitar 31 tau 32 orang. Berdasarkan ketentuan ideal lahan kampus seluas 46 Ha, yang berada di 5 (lima) lokasi dengan kampus pusat berada di Air Tawar Padang sebagaimana telah dikemukakan terdahulu menjadi modal utama Universitas Negeri Padang. Kampus sebesar ini diproyeksikan untuk dapat menampung 25.000 sampai 35.000 mahasiswa. Pada tahun 2011 ini jumlah mahasiswa sudah mencapai 35.359 orang ini hanya di Kampus Air Tawar, tentu ini menyebabkan kepadatan wilayah kampus, sedangkan UNP terus melakukan pembangunan, tanpa diiringi dengan penambahan tenaga keamanan²⁴.

2. Pintu Masuk Universitas Negeri Padang

Luas kampus UNP di Air Tawar yaitu 33 hektar yang terdiri dari dua gerbang utama yang terletak di sebelah bank BNI cabang Universitas Negeri

²⁴ www.ganto.co.id

Padang dan disebelah masjid Al- Azhar. Pintu utama UNP ini terletak didepan jalan raya, yang merupakan jalur transportasi yang sangat padat. Di samping dua gerbang utama tersebut juga terdapat beberapa jalan kecil seperti di belakang kampus UNP, satu jalan utama ke arah pemukiman penduduk dan pintu gerbang di depan kampus FBSS. Total jumlah pintu masuk ke Kampus UNP Air Tawar berjumlah 12 pintu masuk.²⁵

Wilayah kampus Universitas Negeri Padang khususnya di Air Tawar terdapat banyak gang-gang kecil (*jalan tikus*) seperti di dekat GOR Universitas Negeri Padang, di belakang dan samping FMIPA (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) yang arahnya menuju ke jalan Gajah, jalan tikus lainnya juga ditemukan di samping FIS (Fakultas Ilmu-ilmu Sosial), dan mushalla FE (Fakultas Ekonomi). Banyaknya pintu masuk ke UNP juga mempengaruhi tingkat keamanan kampus UNP, karena mudahnya akses masuk UNP oleh orang asing.

3. Tempat Parkir Universitas Negeri Padang

Area parkir merupakan bagian dari tugas satpam, di mana satpam mengamankan kendaraan-kendaraan anggota kampus UNP baik itu dosen, TU maupun mahasiswa. Luas area parkir di kampus UNP Air Tawar dapat dilihat pada table di bawah ini.

²⁵ Santi/Afdal. 2010. 20 Desember. “Aman Nyaman Kian Runyam”. Koran Kampus Ganto, hal...

Tabel 3. Luas Area Parkir Universitas Negeri Padang

No	Nama Gedung	Luas Area Parkir
1	Fakultas Ekonomi	30m ² di samping pustaka ekonomi
		45m ² parkir mobil dan motor di depan gedung ekonomi
2	Fakultas Ilmu-ilmu Sosial	18m ² di samping kafe FIS
		32m ² di depan lokal dan kantor puskom
	Administrasi Negara	20 m ² di depan ISOSPOL
	Sejarah	24 m ² dekat kafe
3	BAAK, Gedung GM, Bank Nagari, dan UPPL	
	BAAK	40 m ² secara keseluruhan
	GM	20 m ² parkir illegal yang dilarang
	Depan Bank Nagari	50 m ²
	Di samping Bank Nagari	20 m ²
4	FIK Lama	16 m ²
	FIK Baru	30 m ²
5	Teknik dan Sekitarnya	42 m ² sampai pos komando
6	Samping Pustaka Pusat	18 m ²
7	Paskasarjana/ di belakang rektorat	40 m ²

Sumber: Kantor BAAK Universitas Negeri Padang (UNP)

Penambahan jumlah gedung di UNP, seharusnya diiringi dengan penambahn aspek lain seperti penambahan lahan parkir. Dengan adanya keseimbangan dalam pembangunan ini akan memperlancar kinerja dari Satpam UNP.

C. GAMBARAN UMUM SATPAM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Tugas pokok satpam adalah Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan / kawasan kerja khususnya pengamanan phisik (physical Security). Peranan satpam dalam melaksanakan tugas Satpam mempunyai peranan sebagai unsur pembantu pimpinan instansi / Proyek / Badan Usaha tempat ia bertugas di bidang keamanan dan ketertiban lingkungan / kawasan kerja dan unsur pembantu

POLRI dalam pembinaan keamanan dan ketertiban terutama dibidang penegakan hukum dan Security dalam lingkungan kawasan kerjanya.

Status satpam UNP kini tidak lagi pegawai honorer UNP tetapi sebagai tenaga kontrak. Keputusan ini didasarkan pada diresmikannya Undang-Undang Ketenagakerjaan no 13 tahun 2003, yang menghapuskan status honorer bagi pekerja di luar kerja inti, satpam pun beralih menjadi tenaga kontrak. Untuk memasok satpam, UNP bekerjasama dengan PT Cahaya Citra Mulya (perusahaan biro jasa security) Maret 2011 dan akan berakhir Desember 2011.

Program ini dinamakan outsourcing, yang berarti mempekerjakan orang di luar kerja inti suatu lembaga sebagai tenaga kontrak. Profesi yang bisa diberlakukan outsourcing misalnya satpam dan cleaning service. Sistem ini berlaku karena tak ada lagi anggaran dana dari negara untuk kesejahteraan (gaji_red) mereka. Setelah sistem ini diresmikan, 33 satpam yang dahulunya berstatus honorer di UNP diserahkan ke PT.

1. Sistem Kerja Satpam di Universitas Negeri Padang

a) Jumlah Satpam

Berdasarkan data tahun 2011 jumlah satpam di UNP. khususnya di kampus Air Tawar berjumlah 63 orang, yang terdiri dari 30 orang satpam yang berasal dari PT. Pemberlakuan sistem outsourcing di UNP yang menyebabkan dihapusnya status satpam sebagai pegawai honorer UNP. dan menjadi pegawai kontrak. Satpam yang berjumlah 30 orang tersebut dikontrak dari PT Citra Cahaya

Mulya dan 33 lagi adalah satpam yang dahulu pegawai kontrak di UNP, dan sekarang menjadi pegawai outsourcing dari PT Citra Cahaya Mulya

Jula satpam yang masih terbatas di UNP dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dan luar area UNP mmepengaruhi efektifitas fungsi satpam itu sendiri. Tidak berimbangnya jumlah satpam kadang juga mempengaruhi banyaknya tugas yang akan dikerjakan dan akhirnya mempengaruhi etos kerjanya.

b) Tugas-tugas Satpam Universitas Negeri Padang

Tugas utama satpam adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan / kawasan kerja khususnya pengamanan phisik (physical Security). Segala usaha dan kegiatan melindungi dan mengamankan lingkungan / kawasan kerjanya dari setiap gangguan keamanan dan ketertiban serta pelanggaran hukum.

Dalam melaksanakan tugasnya satpam melakukan kegiatan – kegiatan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pengaturan dengan maksud menegakkan tata tertib yang berlaku dilingkungan kerjanya khususnya yang menyangkut keamanan dan ketertiban atau tugas – tugas lain yang diberikan oleh pimpinan seperti: pengaturan tanda pengenalan, pengaturan penerimaan tamu, pengaturan parkir kendaraan dan sebagainya.
- 2) Melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi masuk atau keluarnya orang atau barang dan mengawasi keadaan-keadaan atau hal-hal yang mencurigakan disekitar tempat tugasnya.
- 3) Melakukan perondaan sekitar kawasan kerjanya menurut rute dan waktu tertentu dengan maksud mengadakan, penelitian dan pemeriksaan terhadap

segala sesuatu yang dapat atau diperkirakan menimbulkan ancaman dan gangguan.

- 4) Mengadakan pengawalan uang atau barang bila diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan .
- 5) Mengambil langkah-langkah dan tindakan sementara bila terjadi sesuatu tindak pidana antara lain seperti : mengamankan tempat kejadian perkara, menangkap atau memborgol pelakunya, menolong korban, melaporkan/meminta bantuan ke POLRI, memberikan bantuan serta menyerahkan penyelesaian kepada POLRI terdekat dan memberikan keterangan secukupnya, dan memberikan tanda-tanda bahaya atau keadaan darurat melalui alat-alat alarm atau kode-kode atau isyarat tertentu bila terjadi kebakaran, bencana alam atau kejadian-kejadian yang membahayakan jiwa, badan atau harta benda orang banyak disekitar kawasan kerja serta memberikan bantuan penyelamatan.

c) Pembagian Kerja (pergantian shift)

Pola kerja satpam di UNP. memakai sistem pembagaian shift, di mana pada siang hari dari jam 07.30-18.00 setiap gedung di Universitas Negeri Padang, diamankan oleh 1 orang satpam. Pergantian shift dilakukan pada jam 18.00-07.30 yang juga dijaga oleh 1 orang satpam setiap gedung utama. Lokasi tugas yang menjadi tanggung jawab satpam adalah setiap gedung yang telah diatur pembagiannya oleh kepala satpam UNP. Sistem kerja pembagian shift tidak mengenal adanya istirahat. Makan siang dilakukan disela-sela bekerja.

d) Fasilitas bagi satpam yang menunjang pekerjaannya

Beberapa fasilitas utama yang harus ada pada satpam adalah kartu tanda anggota satpam, kartu tanda penduduk, buku catatan, buku saku, surat keterangan lainnya (sim, surat keterangan pemegang borgol dan lainnya), pensil atau ballpoint. Fasilitas penunjang pekerjaan satpam di UNP yang diberikan oleh PT seperti pluit, sepatu, ikat pinggang, tongkat dan baju. Sedangkan fasilitas yang disediakan oleh kampus adalah ruang jaga, ada gedung yang memiliki ruang jaga (pos satpam) ada juga yang tidak memiliki pos satpam seperti FIS, setiap pos satpam hanya ada air minum gallon dan kursi tempat duduk.

Minimnya fasilitas juga akan mempengaruhi kinerja, kinerja yang baik akan dihasilkan dari sebuah sistem yang baik pula. Maka dari itu perlu adanya sarana untuk menunjang tugas-tugas satpam di UNP.

2. Gaji satpam dan Tunjangan

Satpam UNP yang berstatus sebagai PNS di v memiliki gaji sebesar Rp. 1.750.000,- sedangkan satpam yang berasal dari PT mereka digaji sebesar Rp. 1.055.000 dan dari fakultas Rp. 200.000,-

Jumlah gaji juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja seorang pegawai termasuk satpam. Jumlah gaji yang kadang-kadang tidak mampu menutupi kebutuhan hidup tentu mempengaruhi kinerja seorang satpam

3. Pendidikan (pendidikan terakhir), pelatihan-pelatihan Satpam

Sebelum ditempatkan menjadi seorang satpam UNP, para satpam baik yang berasal dari UNP ataupun dari PT terlebih dahulu menempuh pendidikan atau pelatihan di Padang Besi selama 1 bulan. Tujuan diadakannya pelatihan ini

untuk melatih calon satpam agar tanggap saat di lapangan. Pendidikan formal terakhir satpam UNP rata-rata tamatan SMA.

Pendidikan dari satpam akan mempengaruhi pengangkatan satpam itu sendiri, jenjang karir satpam juga tergantung dari pendidikan dan pelatihan yang dilakukannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja satpam, baik berasal dari individu ataupun dari sistem tempat mereka bekerja. Salah satu faktor menurunnya efektifitas fungsi satpam adalah rendahnya etos kerja, yang ditandai dengan banyaknya kejahatan yang terjadi, dan tidak terjaminnya ketertiban di wilayah kampus Universitas Negeri Padang. Rendahnya etos kerja tadi tidak hanya berasal dari individu tetapi lebih pada keberadaan sistem baru, yaitu sistem *outsourcing* yang menyebabkan berubahnya status kepegawaian dari pegawai Universitas Negeri Padang menjadi pegawai kontrak PT, yang tidak memiliki jaminan pengangkatan. Faktor lainnya yang berasal dari satpam yaitu sistem imbalan yang tidak sebanding dan disiplin yang menurun.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja satpam UNP (Universitas Negeri Padang) yaitu fasilitas yang minim dalam mendukung pekerjaan seperti minimnya sarana-sarana kelembagaan untuk mencapai tujuan kelembagaan dalam menciptakan keamanan dan ketertiban di wilayah kampus Universitas Negeri Padang, seperti minimnya alat-alat komunikasi dan patrol. Jumlah satpam yang terbatas dengan perbandingan luas area, luasnya area Universitas Negeri Padang juga tidak sebanding dengan jumlah satpam yang ada sehingga, dalam melaksanakan fungsinya satpam sering mengalami kendala. Kurangnya penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh Satpam.

B. Saran

Keberadaan sebuah lembaga dalam sebuah sistem sangat penting, salah satunya satpam. Keberlangsungan fungsi satpam tidak hanya bergantung pada satpam itu sendiri tetapi juga pada sistem yang menaunginya. Harus ada penyediaan sarana-sarana kelembagaan yang sesuai untuk mencapai tujuan kelembagaan. Sarana-sarana kelembagaan ini seperti aturan-aturan kerja yang seimbang, penghargaan sosial terhadap satpam dan kejelasan posisinya dalam sebuah sistem sehingga akan melahirkan integritas di tempat mereka bekerja.

Kepada peneliti-peneliti selanjutnya hendaklah dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang timbul akibat sistem kerja yang berlaku pada satpam UNP seperti sistem *outsourcing* dengan sistem honorer. Penelitian tentang organisasi ini sangat menarik untuk diteliti agar memperkaya penelitian tentang sosiologi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Marzali. *Antropologi Indonesia No 52*. Departement Antropologi. FISIP. UI.
- Bugin Burhan. 2006. *"Analisis Data Penelitian Kualitatif"*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell ,John W. 2002. *"Research Design"*. Jakarta: KIK Press.
- Danu Uripyo. 2010. *Skripsi. "Efektifitas Pelaksanaan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal"*. UNS .
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke 3*
Pustaka: Jakarta, Halaman: 178
- Devi Ayu permatasari (2002) *"Ketaatan Hukum Masyarakat Dalam Berlalu Lintas di Jalan Raya (Studi Kasus Efektifitas Undang-undang Nomor 14 tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan di Wilayah Kota Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.*
- Kartini Kartono. 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers. Pusat Bahasa
- Mathew, Miles dan Michael A. Huberman. 1993. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Panji Anugraha. 2000. *Manajemen Bisni*. PT. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Poloma, Margaret.M. 2007. *"Sosiologi Kontemporer"*. Jakarta. PT Raja Grafindo: Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3"*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Ritzer, George. 2003. *"Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda"*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.

Robert.K.Yin. 2004. *Studi Kasus (diseain dan metode)*. Jakarta: PT. Raja Girafindo Persada.

Robbins, Stephen P. 2001 “Perilaku Organisasi”.Terjemahan oleh Tim Indeks. 2003. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

Salim,Agus. 2001. “*Teori dan Paradigma Ilmu Sosial*”. Yogyakarta : Tria Wacana.

Sondang, P.Siagin. 2009. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Bumi Aksara.

Tyson, Shaun & Jacson Tony. 2000. “Perilaku Organisasi”. Yogyakarta: Andi

Weber, Max. 2006. Diterjemahkan oleh Noorkholis dan Tim Penerjemah Promothea, dengan judul asli “*From Max Weber: Essays in Sociology*”. Oxford University Press. 1946.